Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5 No.1 Edisi Periode: Juli-Desember 2026 | Page: 110-116
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/adc.v5i1.3012

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DESA BINTANG KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI

Syaiful Amri[1], Putri Balqis Daulay[2], Zikra Askalani Azis[3*], Afifatu Salwa Sidebang[4], Syahnazwa Aiska[5], & Isnaini Nur Harahap[6]
[1-*3-5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: zikra0206232066@uinsu.ac.id

Submit Tgl: 16-Oktober-2026 Diterima Tgl: 09-November-2026 Diterbitkan Tgl: 10-November-2026

Abstrak: Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak sehingga memerlukan upaya pencegahan melalui edukasi dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting di Desa Bintang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif yang didukung media presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, dampak stunting, serta upaya pencegahan sejak masa kehamilan hingga anak dilahirkan. Kegiatan juga disertai pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat, meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan gula darah, lingkar perut, serta layanan rontgen gratis. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat melalui pertanyaan dan diskusi mengenai kebiasaan merokok di dekat ibu hamil, pola hidup sehat, dan imunisasi. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata turut membantu pendampingan pengisian data pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk edukasi dan dukungan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Namun, efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat belum dapat diukur secara kuantitatif karena tidak dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan serta dilengkapi evaluasi yang terukur.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pencegahan Stunting, Edukasi Kesehatan

Cara mengutip Amri, S., Daulay, P. B., Azis, Z. A., Sidebang, A. S., Aiska, S., & Harahap, I. N. (2026). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Bintang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 110–116. https://doi.org/10.71456/adc.v5i1.3012

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu yang panjang, sehingga tinggi badan anak berada di bawah standar usianya (Heri Yusuf Muslihin dkk., 2025). Dampaknya tidak berhenti pada postur tubuh. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami penurunan kemampuan kognitif dan produktivitas ketika dewasa (Sihotang dkk., 2025). Karena itu, pencegahan perlu dimulai jauh sebelum anak lahir dan difokuskan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang mencakup masa kehamilan, kelahiran, dan pascakelahiran (Kemenkes, 2022).

Secara global, stunting masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang serius. Pada 2024, sekitar 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun atau 23,2% mengalami stunting di seluruh dunia, dengan jumlah terbesar berada di Afrika Sub-Sahara (62 juta) dan Asia Selatan (56 juta) (UNICEF, WHO, & World Bank, 2025). Dengan laju kemajuan saat ini, target dunia menurunkan jumlah anak stunting menjadi 90 juta pada 2030 diperkirakan meleset 46,0 juta anak (UNICEF, WHO, & World Bank, 2025).

Di Indonesia, angkanya memang menurun, tetapi belum tuntas. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat prevalensi stunting nasional turun dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024 (Kemenkes, 2022), setelah sebelumnya berada pada 27,7% pada 2019 (Kemenkes, 2022). Pemerintah menargetkan 18,8% pada 2025 dan 14,2% pada 2029 . Kesenjangan antarkelompok masih lebar. Prevalensi pada kelompok ekonomi termiskin mencapai 29,8%, sedangkan pada kelompok teratas hanya sekitar 12% (Kemenkes, 2022Kemenko PMK, 2023).

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap

Prevalensi juga meningkat pada balita usia 12–36 bulan sehingga kelompok ini perlu menjadi perhatian (Kemenko PMK, 2025). Di Sumatera Utara, prevalensi stunting pada 2023 berada di angka 18,9% (Sianipar dkk., 2026) .

Situasi di Kabupaten Dairi lebih berat daripada rata-rata provinsi. Berdasarkan SSGI 2021, prevalensi stunting Dairi mencapai 34,2%, sementara Sumatera Utara 25,8%, dan Dairi ditetapkan sebagai lokus prioritas penurunan stunting di provinsi ini (Shofiyah Muannis Simanullang dkk., 2026). Angka tersebut turun menjadi 28,6% pada 2022, tetapi masih tergolong tinggi (Ruhayati, 2023). Sumber lain melaporkan bahwa data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menempatkan Dairi pada peringkat kedua dengan 32,6% (Sihotang dkk., 2025). Perbedaan angka antarsumber ini menunjukkan pentingnya data lokal yang mutakhir. Penelitian di Dairi mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkaitan dengan stunting. Di wilayah kerja Puskesmas Berampu, prevalensi stunting pada anak dengan pengolahan air yang buruk 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan anak dengan pengolahan air yang baik (Indriyati & Naim, 2024). Di Puskesmas Sumbul, tinggi badan ibu, pendidikan ibu, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, dan kebiasaan merokok berhubungan dengan kejadian stunting (Sihotang dkk., 2025).

Desa Bintang, Kecamatan Sidikalang, berada di wilayah dengan beban stunting yang relatif tinggi, sementara pemahaman masyarakat tentang penyebab, dampak, dan pencegahan stunting belum merata (Naibaho dkk., 2024). Kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang, pola asuh, dan kesehatan lingkungan dapat menghambat upaya pencegahan sejak 1.000 HPK. Berdasarkan kondisi tersebut, masalah yang diangkat dalam kegiatan ini adalah bagaimana sosialisasi pencegahan stunting dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bintang tentang pencegahan stunting.

Dari sisi teori, pengetahuan ibu dan keluarga lazim dipandang sebagai dasar perubahan perilaku pencegahan stunting. Namun pengetahuan saja tidak cukup, sebab stunting bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh gizi, pola asuh, sanitasi, air bersih, serta kondisi sosial ekonomi (Amran dkk., 2025). Di sinilah terdapat jarak antara pemahaman teoretis yang sudah luas dan penerapannya dalam konteks desa di dataran tinggi seperti Dairi. Dalam lima tahun terakhir, sejumlah kegiatan pengabdian dan penelitian telah dilakukan.

Di Dairi, penyuluhan tentang stunting dan pengolahan makanan anti stunting di Puskesmas Berampu menghasilkan pengetahuan peserta yang mayoritas berada pada kategori baik setelah edukasi (Silaban dkk., 2024). Di luar Dairi, sosialisasi di Kampung Leleng, Kutai Barat, meningkatkan rata-rata skor pengetahuan ibu dari 8,42 menjadi 9,83 dengan p = 0,000 Sosialisasi partisipatif di Desa Marsada, Tapanuli Selatan, meningkatkan pemahaman peserta tentang penyebab, dampak, dan strategi pencegahan stunting Kegiatan di Desa Namo Mbelin, Langkat, juga melaporkan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi dan di Desa Ambulu sosialisasi menyasar ibu hamil, ibu menyusui, serta kader poskesdes (Sapariah dkk., 2025). Kajian di Desa Sukarahayu meneliti hubungan antara aktivitas sosialisasi penyuluhan dan kesadaran masyarakat terhadap stunting (Maulidiyah dkk., 2024).

Dari penelusuran tersebut, terlihat tiga celah penelitian. Pertama, sebagian besar kegiatan mengukur peningkatan pengetahuan jangka pendek melalui pre-test dan post-test, belum perubahan perilaku yang bertahan. Kedua, kegiatan di Dairi yang terdokumentasi masih berpusat di lingkup puskesmas, sehingga sosialisasi tingkat desa yang melibatkan perangkat desa, kader, dan keluarga belum banyak dilaporkan. Ketiga, edukasi gizi jarang dikaitkan dengan faktor lingkungan lokal seperti pengolahan air, padahal faktor ini terbukti berhubungan dengan stunting di Dairi. Kegiatan di Desa Bintang diarahkan untuk mengisi celah tersebut.

Kegiatan ini mendesak dilakukan karena beberapa alasan. Prevalensi stunting di Dairi tergolong tinggi dan kabupaten ini merupakan lokus prioritas provinsi. Kelompok ekonomi bawah yang banyak ditemui di perdesaan juga paling rentan, dan penurunan stunting pada kelompok ini memerlukan pemberdayaan masyarakat desa (Kemenko PMK, 2025).

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap

Selain itu, sosialisasi di tingkat desa merupakan langkah pencegahan paling awal dengan biaya yang relatif rendah. Tanpa pemahaman masyarakat, intervensi gizi dan layanan posyandu sulit berjalan optimal.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Bintang tentang pencegahan stunting. Secara praktis, ibu hamil, ibu balita, dan kader memperoleh pemahaman yang benar tentang gizi, pola asuh, dan kesehatan lingkungan. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan memperoleh contoh sosialisasi yang dapat diterapkan kembali. Secara akademik, kegiatan ini menambah dokumentasi pengabdian tingkat desa di Kabupaten Dairi.

2. METODE PENELITIAN

Sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif yang membahas pengertian stunting, dampaknya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada anak. Materi disusun dalam bentuk powerpoint dan disampaikan langsung oleh pemateri kepada masyarakat Desa Bintang. Di sela ceramah, pemateri membuka ruang diskusi dengan masyarakat agar materi dapat diterima dengan baik dan runtut. Setelah diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab seputar masalah yang dihadapi warga Desa Bintang, antara lain kebiasaan kepala keluarga yang masih merokok di dekat ibu hamil, pola hidup sehat, imunisasi, dan persoalan lainnya.

a. Persiapan

Dalam menyiapkan sosialisasi stunting ini, mahasiswa Kukerta Bangun Kampung Desa Bintang 2023 melakukan beberapa persiapan, yaitu:

- Menentukan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan sosialisasi.
- Menyusun materi sosialisasi dalam bentuk powerpoint.
- Menyiapkan surat undangan untuk perangkat desa dan masyarakat Desa Bintang.
- Menyediakan proyektor, kipas angin, kursi, dan perlengkapan lain yang diperlukan.
- Menyediakan makanan ringan dan air mineral bagi peserta.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi stunting dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- Moderator membuka acara, dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua Kukerta Bangun Kampung Desa Bintang.
- Tim Kukerta Bangun Kampung Desa Bintang menyampaikan materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan dampak stunting, serta upaya yang perlu dilakukan sejak masa kehamilan hingga bayi lahir.
- Pemateri dan masyarakat yang hadir berdiskusi dan tanya jawab agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
- Kegiatan ditutup dengan foto bersama masyarakat Desa Bintang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Bintang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media PowerPoint, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, ciri-ciri, dampak, serta upaya pencegahan melalui pemenuhan gizi, penerapan pola hidup sehat, imunisasi, dan perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak.

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung secara interaktif. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat yang aktif mengajukan pertanyaan mengenai persoalan kesehatan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi tersebut menjadi aspek penting dalam kegiatan edukasi karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan persoalan yang dihadapi

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap

sekaligus memperoleh penjelasan dari pemateri. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang komunikasi antara pelaksana kegiatan dan masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Pencegahan Stunting



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi

Stunting merupakan masalah pertumbuhan anak yang berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dan berbagai faktor lain, termasuk kesehatan ibu, pola pengasuhan, serta lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, pencegahan perlu dilakukan sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pemahaman mengenai periode tersebut penting disampaikan kepada masyarakat agar upaya pencegahan tidak hanya berfokus pada anak yang telah mengalami gangguan pertumbuhan, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi sejak dini.

Partisipasi Masyarakat dalam Edukasi Pencegahan Stunting

Keaktifan masyarakat dalam sesi tanya jawab menunjukkan adanya keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Diskusi yang dilakukan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membicarakan berbagai persoalan, seperti kebiasaan merokok di dekat ibu hamil, penerapan pola hidup sehat, dan pentingnya imunisasi. Persoalan tersebut relevan dengan upaya membangun lingkungan keluarga yang mendukung kesehatan ibu dan anak.

Keterlibatan keluarga menjadi bagian penting dalam pencegahan stunting karena pemenuhan gizi dan kesehatan anak tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan anggota keluarga serta kondisi lingkungan rumah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI sesuai usia, imunisasi, dan pemantauan pertumbuhan anak sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Dalam konteks kegiatan di Desa Bintang, diskusi mengenai kebiasaan merokok di dekat ibu hamil juga memperlihatkan pentingnya perhatian terhadap lingkungan keluarga. Paparan asap rokok perlu dihindari, terutama di sekitar ibu hamil, bayi, dan anak-anak. Sementara itu, pembahasan mengenai imunisasi dan pola hidup sehat dapat memperkuat pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan serta mencegah penyakit yang dapat mengganggu kondisi ibu dan anak.

Meskipun masyarakat aktif bertanya, kegiatan ini belum dilengkapi dengan pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Oleh sebab itu, partisipasi peserta dapat dideskripsikan sebagai respons positif selama pelaksanaan sosialisasi, tetapi belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan pengetahuan setelah kegiatan. Evaluasi melalui instrumen terukur pada kegiatan berikutnya dapat membantu mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dipahami oleh peserta.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.5 No.1 Edisi Periode: Juli-Desember 2026 | Page: 110-116
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Pemeriksaan Kesehatan sebagai Kegiatan Pendukung

Selain sosialisasi, kegiatan di Desa Bintang juga disertai pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat. Pemeriksaan yang tersedia meliputi pengukuran tinggi badan (TB), berat badan (BB), gula darah (GD), lingkar perut (LP), serta pemeriksaan kesehatan lainnya. Masyarakat juga memperoleh akses terhadap pemeriksaan rontgen gratis. Kehadiran layanan tersebut melengkapi kegiatan edukasi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 3. Pendampingan Pengisian Data Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan memiliki fungsi penting dalam mendukung kesadaran masyarakat terhadap kondisi tubuh dan kebutuhan tindak lanjut medis. Namun, setiap jenis pemeriksaan memiliki tujuan yang berbeda. Pengukuran tinggi dan berat badan dapat membantu pemantauan pertumbuhan apabila dilakukan dengan metode yang sesuai dan disertai data usia serta jenis kelamin anak. Dalam pemantauan stunting, indikator panjang atau tinggi badan menurut umur merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Sementara itu, pemeriksaan gula darah dan lingkar perut lebih berkaitan dengan penilaian kondisi kesehatan metabolik, sedangkan pemeriksaan rontgen digunakan sesuai indikasi medis tertentu. Dengan demikian, layanan tersebut tidak dapat secara langsung dianggap sebagai pemeriksaan atau penentu status stunting. Meskipun demikian, keberadaan pelayanan kesehatan dalam kegiatan masyarakat dapat menjadi kesempatan untuk memperluas perhatian warga terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan di tingkat desa dapat dilaksanakan bersamaan dengan pelayanan pemeriksaan kesehatan. Pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi sekaligus mengakses layanan kesehatan dalam satu kegiatan. Akan tetapi, manfaat pemeriksaan terhadap pencegahan stunting secara khusus belum dapat dinilai karena tidak tersedia data mengenai jumlah peserta yang diperiksa, hasil pemeriksaan, maupun tindak lanjut medis yang dilakukan.

Relevansi Kegiatan Terhadap Upaya Pencegahan Stunting

Secara keseluruhan, sosialisasi di Desa Bintang merupakan bentuk edukasi kesehatan berbasis masyarakat yang mengangkat pentingnya pencegahan stunting melalui pengetahuan mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, pola hidup sehat, serta dukungan keluarga. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pencegahan stunting yang menempatkan pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan selama periode 1.000 HPK sebagai bagian penting dalam menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Keaktifan peserta dalam bertanya menjadi salah satu temuan deskriptif yang menunjukkan bahwa kegiatan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pembahasan masalah kesehatan. Selain itu, tersedianya pemeriksaan kesehatan dan rontgen gratis memperluas cakupan kegiatan dari penyampaian informasi menjadi pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Kedua bentuk kegiatan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi, meskipun kontribusinya terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting belum diukur secara khusus.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada belum tersedianya data evaluasi terstruktur, seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, jumlah

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap

peserta berdasarkan kelompok sasaran, maupun pemantauan perubahan perilaku setelah sosialisasi. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan lebih tepat dideskripsikan berdasarkan pelaksanaan program dan partisipasi masyarakat, bukan berdasarkan klaim penurunan kejadian stunting atau peningkatan pengetahuan yang belum dibuktikan melalui pengukuran.

Untuk kegiatan serupa pada masa mendatang, evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi, pencatatan jumlah peserta, serta pemantauan tindak lanjut melalui posyandu atau fasilitas kesehatan setempat. Langkah tersebut dapat membantu menilai efektivitas edukasi sekaligus memperkuat kesinambungan upaya pencegahan stunting di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Bintang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan mengenai persoalan kesehatan, seperti kebiasaan merokok di dekat ibu hamil, pola hidup sehat, dan imunisasi. Kegiatan ini juga disertai pelayanan pemeriksaan kesehatan, meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan gula darah, lingkar perut, serta layanan rontgen gratis bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu upaya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak serta mencegah stunting sejak dini. Namun, karena belum dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test, peningkatan pengetahuan masyarakat belum dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan, serta dilengkapi evaluasi terukur untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dalam mendukung pencegahan stunting.

5. REFERENSI

Amran, R., Nurwiyeni, Pratama, R. R., & Wahyuni, S. (2025). Stunting sebagai ancaman kualitas sumber daya manusia: Perspektif gizi, lingkungan, dan sosial. Scientific Journal, 4(4), 233–240. https://doi.org/10.56260/sciena.v4i4.234

Heri Yusuf Muslihin, A., Loita, A., Fauziah, Y., Rahmadani, N., & Masturoh, S. (2025). Deteksi dini gizi kurang dan risiko gagal tumbuh: Urgensi pemantauan rutin di usia golden age. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 6(3), 378–389. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2130

Indriyati, L., & Naim, W. (2024). Analisis air minum anak stunting di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2023. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 19(2), 245–260. https://doi.org/10.47441/jkp.v19i2.392

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Perlu terobosan dan intervensi tepat sasaran lintas sektor untuk atasi stunting. https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfdf088080f2521ff0b4374f.pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, 22 Februari). 1000 HPK kunci cegah stunting. Ayo Sehat. https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting

Maulidiyah, I., Fathikha, E. S. A., Bria, E. Y., Maydayanti, I. H., Sindriyani, L. S., Cholifah, M., Herawati, R. L., Hisyamuddin, I., Anggrayni, R., Latif, A., & Khafidz, Y. (2024). Pentingnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting. Collaborative: Journal of Community Service, 1(1), 9–15. https://doi.org/10.64924/dtxx6f29

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap

Naibaho, R. M., Doloksaribu, T. M., & Silaban, J. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan upaya pencegahan stunting di Desa Bintang wilayah kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang tahun 2023. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 10(2), 224–231. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v10i2.1685

Ruhayati, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap ibu balita terhadap pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Hospitality, 11(2), 1581–1590. https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2500

Sapariah, A., Azril, M. S., Azzahra, F. A., Qotrhrunnada, Yulianti, Wartini, T., Zellya, A., Afrianti, F., & Najwa Ilahi, S. M. (2025). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan ibu hamil dan ibu post partum di Desa Cilember. Jurnal Antara Abdimas Keperawatan, 32–38. https://doi.org/10.37063/jurnalantaraabdimaskeperawatan.v8i2.409

Simanullang, S. M., Nababan, D., Sinaga, L. R., Purba, A., & Siregar, L. (2026). Implementasi kebijakan penurunan stunting di Siempat Nempu Hulu (analisis intervensi gizi spesifik dan sensitif). Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2), 1005–1013. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v5i2.7453

Sianipar, Y. G., Manurung, B., Sembiring, I. S., Shinta, D., Simanjuntak, E. D., & Fadilah, S. (2026). Optimalisasi masa 1000 hari pertama kehidupan untuk mewujudkan zero stunting di Desa Bangun Rejo Provinsi Sumatera Utara tahun 2026. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 5(3), 2648–2653. https://doi.org/10.59025/4p4fxb30

Sihotang, N. W., Manurung, K., Lia Rosa Veronika, Sembiring, R., & Ginting, D. (2025). Determinants of stunting incidence at the Sumbul Community Health Center UPT, Sumbul District, Dairi Regency in 2024. Journal of Pharmaceutical and Sciences, 3060–3072. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i4.1206

Silaban, J., Naibaho, R. M., & Silalahi, R. H. (2024). Edukasi stunting dan pengolahan makanan anti stunting pada ibu balita dan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 8(1), 60–69. https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17813

UNICEF, World Health Organization, & World Bank Group. (2025). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates, key findings of the 2025 edition. UNICEF & WHO.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Syaiful Amri, Putri Balqis Daulay, Zikra Askalani Azis, Afifatu Salwa Sidebang, Syahnazwa Aiska, & Isnaini Nur Harahap